

PEMAHAMAN DIRI DALAM PERENCANAAN KARIER MELALUI PENELUSURAN MINAT BAKAT PADA SISWA SMA

Danella Merdiasi¹, Kasandra¹

¹IAKN Palangka Raya

Email : danellamerdiasi@gmail.com
kasandra@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang sering kali dialami oleh siswa SMA yaitu kebingungan dalam menentukan pemilihan karier atau jurusan setelah menamatkan pendidikan. Hal ini dikarenakan belum adanya perencanaan karier yang baik. Perencanaan Karier merupakan kemampuan siswa dalam menyusun dan melaksanakan proses sebagai upaya pengambilan keputusan karier. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pemahaman diri siswa dalam perencanaan karier melalui penelusuran minat dan bakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan menekankan pada pemahaman faktor subjektif individu itu sendiri mengenai fenomena yang diteliti dan dianggap tepat untuk menjawab permasalahan penelitian. Subjek penelitian adalah siswa SMA kelas XII yang berjumlah 8 orang. Hasil penelitian ini berdasarkan tahapan perencanaan karier yaitu mayoritas subjek penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki pemahaman diri terkait bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai, peluang karier, dan gaya hidup untuk mengambil keputusan karier. Setelah pemahaman diri sudah terbentuk dengan baik, subjek penelitian dapat menghubungkan potensinya dengan kriteria karier untuk memungkinkan perencanaan karier yang lebih baik dalam memilih jurusan setelah lulus SMA.

Kata Kunci : *Pemahaman Diri, Perencanaan Karier, Penelusuran Minat Bakat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang SMA memiliki pengaruh yang penting terhadap kehidupan siswa di masa yang akan datang yaitu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri yang sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Berdasarkan data statistik pendidikan (2020), rata-rata usia siswa SMA di Indonesia yaitu kurang lebih 16 tahun-19 tahun yaitu berada pada masa remaja. (Newman & Newman, 2020) mengungkapkan masa remaja adalah periode perubahan fisik, kognitif, sosial dan emosional dari masa perkembangan kanak-kanak menuju masa dewasa.

Pada periode ini, remaja harus dapat beralih dari ketergantungan menuju kemandirian dan kematangan. Remaja mulai diharapkan untuk dapat menjalankan berbagai tugas seperti mempersiapkan karier, kemandirian secara emosional maupun ekonomi, mengembangkan keahlian serta membangun nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan (Marciniak et al., 2022). Masa remaja juga merupakan masa di mana adanya peningkatan dalam pengambilan keputusan yaitu yang berkaitan dengan masa depan, memilih teman, melanjutkan kuliah setelah tamat SMA atau mencari pekerjaan (Al-Faruq & Sukatin, 2021)

Di sisi lain, masih terdapat permasalahan yang seringkali dialami oleh siswa SMA yang berada pada masa remaja yaitu dalam mengambil keputusan terkait pemilihan karier atau program studi yang akan diambil karena mereka akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus SMA (Mahara, 2020). Para siswa mengalami kebingungan dan ketidakmampuan dalam menentukan pendidikan lanjutan yang akan ditempuh dan ketidaktahuan terhadap prospek pekerjaan setelah menyelesaikan studi (Amaral et al., 2023). Terjadinya kebingungan dalam pemilihan karier ini dapat mempengaruhi kondisi kesehatan mental pada siswa (Kulcsár et al., 2020). Rendahnya kemampuan perencanaan karier juga ditemukan pada penelitian (Hadi et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memahami perencanaan karir yang meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Mereka juga belum memahami mengenai bakat dan minat yang dimiliki. Dalam menetapkan pilihan memang membutuhkan proses yang terencana disesuaikan dengan potensi dan pengetahuan yang dimiliki supaya dapat menetapkan pilihan secara tepat.

Kurangnya kemampuan dalam perencanaan karier juga dialami oleh beberapa siswa SMA kelas XII Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu berdasarkan wawancara awal dengan salah satu siswa pada bulan Juli 2023, ia mengatakan bahwa meskipun saat ini dirinya sudah berada di kelas XII namun ia belum mengetahui akan memilih melanjutkan di Perguruan Tinggi mana dan program studi apa. Siswa tersebut mengungkapkan ketakutannya jika nanti bidang studi yang diambilnya keliru atau tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa lainnya juga mengatakan bahwa apabila sampai pada saat kelulusan, ia belum memutuskan akan melanjutkan ke mana, ia akan memilih Perguruan Tinggi apa saja yang dapat menerimanya karena yang terpenting baginya adalah bisa melanjutkan pendidikan karena ia berasal dari keluarga

yang kurang mampu. Wawancara awal terkait perencanaan karier juga dilakukan terhadap guru wali kelas XII, beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kebingungan dalam memilih akan melanjutkan ke mana setelah lulus nanti. Jika ditanya mereka hanya menjawab belum tahu dan beberapa siswa yang akhirnya memilih menikah meskipun belum memiliki kesiapan serta ada juga yang memilih untuk bekerja. Permasalahan perencanaan karier yang terjadi di sekolah ini memang belum ditangani karena belum adanya bimbingan karier yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Masalah perencanaan karier ini merupakan momen penting dalam kehidupan yaitu berkaitan dengan apa yang diinginkan, apa yang dimiliki, dan apa yang dilakukan dalam karier dan ketiganya saling berkaitan. Pada periode ini siswa dituntut untuk mampu membuat perencanaan karier yang berkaitan dengan masa depannya. Bila gagal, maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan kariernya (Hartono, 2018). Menurut Supratna (2009), permasalahan yang dihadapi siswa SMA saat merencanakan karier diantaranya ketidakpahaman siswa dalam memilih program studi yang sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki, terbatasnya informasi yang dimiliki mengenai dunia kerja, kebingungan mengenai pekerjaan, ketidakmampuan dalam memilih pekerjaan, adanya kecemasan apabila tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus SMA, belum memiliki pilihan program studi maupun Perguruan Tinggi, ketidaktahuan terkait karakteristik, persyaratan maupun kemampuan yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

Karier meliputi berbagai macam pekerjaan atau posisi, selain itu karier juga merupakan bagian yang melibatkan pengalaman kerja seseorang selama hidupnya berdasarkan aspek psikologis, sosiologis, pendidikan, ekonomi dan faktor lainnya. Karier memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia yang meliputi kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologis. (Jackson & Tomlinson, 2020) menyatakan bahwa pemilihan karier pada siswa harus berdasarkan pada perencanaan karier yang matang mengenai segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Jangka waktu pendek seperti program studi yang dipilih. Sedangkan jangka waktu panjang seperti karier yang ingin dicapai dan prinsip kehidupan yang akan diterapkan dalam hidup. Perencanaan karier pada remaja dapat dilakukan yaitu dengan belajar terkait informasi karier, mendiskusikan rencana karier bersama dengan orang tua atau orang dewasa serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang disukai. Kemampuan perencanaan karier siswa tidak muncul begitu saja tetapi

juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, gender, pendidikan, kehidupan sosial, ekonomi dan dinamika lingkungan (Setyowati et.al, 2021).

Bagi siswa, perencanaan karier memiliki manfaat dalam meminimalkan kesalahan dalam memilih alternatif yang tersedia. Siswa perlu memiliki pemahaman diri, lingkungan, informasi karier, status sosial ekonomi dan motivasi berprestasi yang dapat menjadi penentu keberhasilan dalam pemilihan karier (Haryanto et.al, 2018). Terdapat tiga aspek yang harus terpenuhi dalam perencanaan karier yaitu aspek pertama, pemahaman diri meliputi pemahaman mengenai bakat, minat, nilai-nilai (kehidupan/agama), kepribadian, potensi, prestasi, keterbatasan dan sumber-sumber yang dimiliki. Aspek kedua yaitu pemahaman terkait karier yaitu syarat dan kondisi suatu pekerjaan, keuntungan, kerugian, kesempatan dan prospek kerja. Aspek ketiga yaitu penalaran yang realistis akan hubungan pemahaman diri dengan pemahaman terkait karier (Mutiara & Astuti, 2022).

Pemahaman diri merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam perencanaan karier. Pemahaman diri merupakan pemahaman atas potensi-potensi yang dimiliki (minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai, dan sikap). Penelitian Hartina (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam mengevaluasi, pemahaman diri sendiri secara nyata akan bermanfaat bagi siswa dalam memilih karier tepat dan sesuai dengan keadaan dirinya. Setyowati et al, (2021) juga menyatakan bahwa semakin positif penilaian individu terhadap dirinya, semakin mampu pula individu dalam memantapkan rencana kariernya. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan dalam merencanakan kariernya dikarenakan siswa belum memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian dan pemahaman diri sehingga ketika ditanya mengenai karier ke depannya, siswa merasa kebingungan menjawabnya.

Pemahaman mengenai diri merupakan perpaduan dalam proses perkembangan karier, termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan bantuan dalam mengklasifikasikan pemahaman dirinya. Bantuan yang dapat diberikan melalui penelusuran minat dan bakat yaitu dengan menggunakan beberapa alat tes yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengenal dirinya sehubungan dengan perencanaan karier. (Maree, 2019), menyatakan bahwa beberapa alat tes yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman diri yaitu tes kemampuan/bakat yang digunakan untuk memprediksi kemampuan seseorang dalam

melaksanakan tugas, tes minat yang digunakan untuk mengetahui ketertarikan seseorang terhadap bidang karier tertentu dan tes kepribadian untuk mengkonseptualisasikan individu dalam pilihan vokasional.

Penelitian sebelumnya yang membahas dengan tema penelitian yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Alamanda (2021) dengan judul studi deskriptif perencanaan karier mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur kota Samarinda. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu berada pada bagian metode penelitian dan poin-poin pembahasan yang digunakan seperti sama-sama menggunakan metode kualitatif dan dibahas berdasarkan minat, bakat, prestasi, nilai-nilai kehidupan dan keadaan jasmani pada diri, serta faktor eksternal. Namun, penelitian tersebut dibahas berdasarkan hasil wawancara saja, sehingga perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelusuran minat bakat berupa tes IQ (IST), RMIB, EPPS, dan Grafis. Penelitian kedua dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan ditinjau dari konsep diri. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa konsep diri sangat penting dan berpengaruh terhadap perencanaan karier. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat secara lebih mendalam melalui metode penelitian yaitu kualitatif dan ditinjau dengan pemahaman diri yang juga merupakan bagian pada konsep diri.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pentingnya perencanaan karier dan di sisi lain, masih banyak siswa yang memiliki permasalahan dan kebingungan dalam menentukan karier ke depannya terutama dalam hal pemahaman diri. Pihak sekolah juga belum melakukan pembinaan terhadap perencanaan karier bagi siswa, sehingga hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana pemahaman diri dalam perencanaan karier melalui penelusuran bakat dan minat pada siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman diri yang diterapkan dalam membantu perencanaan karier melalui penelusuran minat bakat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian di bidang ilmu Psikologi terutama psikologi pendidikan dan bidang ilmu bimbingan konseling yang berkaitan dengan pemahaman diri dalam kemampuan perencanaan karier serta diharapkan juga dapat membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi perencanaan karier sehingga siswa memiliki kemampuan dalam keputusan kariernya di masa depan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam yang menekankan pemahaman pada unsur subjektif dari individu itu sendiri mengenai fenomena yang diteliti dan dianggap sesuai dalam menjawab masalah penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian dilaksanakan di salah satu SMA Negeri Kabupaten Katingan. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII berjumlah 8 siswa yang terdiri dari jurusan IPA sebanyak 4 siswa dan IPS sebanyak 4 Siswa. Metode pemilihan subjek menggunakan *Purposif Sampling* yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti siswa SMA kelas XII dan masih belum memiliki keputusan karier.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) secara langsung kepada subjek, observasi partisipan dan tes penelusuran minat dan bakat berupa tes IQ (IST), RMIB, EPPS, dan Grafis. Observasi dilakukan terhadap perilaku subjek selama wawancara dan kegiatan perencanaan karier berlangsung. Prosedur pada penelitian ini meliputi tahap persiapan yaitu penemuan fenomena yang terjadi di sekolah berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru BK maupun siswa, setelah menemukan fenomena dan masalah, peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung dan mencari literatur mengenai teori-teori yang akan digunakan sesuai topik penelitian, menyusun proposal, serta membuat pedoman wawancara dan observasi. Dan pada tahap pelaksanaan penelitian yaitu meminta kesediaan subjek penelitian (pemberian informed consent), pelaksanaan penelusuran minat dan bakat, menginterpretasikan hasil penelusuran minat dan bakat, peneliti dan siswa bertemu secara pribadi masing-masing untuk memberitahukan hasil penelusuran minat dan bakat, wawancara dan observasi dilakukan terkait dengan pemahaman diri siswa terhadap hasil penelusuran minat dan bakat, perencanaan karier, mengolah data yang didapatkan dan membuat laporan hasil penelitian. Proses-proses analisis kualitatif ini meliputi reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, penyederhanaan data, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi, penyajian data (*data display*), yaitu mendeskripsikan kumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk teks naratif dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data awal yang didapatkan di lapangan, ditemukan bahwa masih banyak siswa kelas XII yang belum memiliki perencanaan karier dan mengalami kebingungan dalam memilih jurusan setelah lulus SMA. Hal ini juga dialami oleh 8 subjek penelitian yaitu MN, CL, FN, SM, YS, LL, AN dan EN yang mengungkapkan bahwa sampai dengan saat ini mereka masih belum menentukan jurusan yang akan dipilih meskipun sudah tersedia beberapa alternatif pilihan. Berikut deskripsi subjek penelitian pada jurnal ini :

Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Anak Ke	Status Ekonomi
MN	17 Tahun	Perempuan	XII IIS	3 dari 5 bersaudara	Menengah ke bawah
CL	17 Tahun	Laki-Laki	XII MIPA	1 dari 3 bersaudara	Menengah
FN	17 Tahun	Perempuan	XII MIPA	1 dari 3 bersaudara	Menengah ke bawah
SM	17 Tahun	Perempuan	XII IIS	2 dari 3 bersaudara	Menengah ke bawah
YS	18 Tahun	Perempuan	XII MIPA	4 dari 5 bersaudara	Menengah ke bawah
LL	18 Tahun	Laki-Laki	XII MIPA	1 dari 2 bersaudara	Menengah ke bawah
EN	17 Tahun	Laki-Laki	XII IIS	2 dari 2 bersaudara	Menengah ke bawah
AN	17 Tahun	Laki-Laki	XII IIS	2 dari 2 bersaudara	Menengah ke bawah

Tabel 1. Deskripsi Subjek

Gambaran pemahaman diri dalam perencanaan karier pada jurnal ini dibahas berdasarkan aspek Intelligensi, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, kondisi ekonomi keluarga dan harapan orang tua. Selain itu, delapan subjek penelitian juga mengungkapkan bahwa mereka belum pernah melakukan tes minat bakat sehingga pada penelitian ini peneliti memfasilitasi hal tersebut dengan memberikan tes minat bakat. Widarto (2015) mengungkapkan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk memahami diri sendiri yaitu dengan melakukan tes penelusuran minat dan bakat yang dapat membantu mengenal potensi diri. Penggunaan alat-alat tes tersebut juga memiliki

validitas yang tinggi dan tingkat eror yang rendah sehingga hasilnya dapat menjadi acuan untuk mengambil jurusan dan memprediksi kemampuan (Saifuddin, 2018).

1. Hasil Penelusuran Minat dan Bakat

Salah satu upaya yang dilakukan memahami diri dalam perencanaan karier yaitu dengan melaksanakan tes minat dan bakat bagi siswa kelas XII. Tujuan dilaksanakannya tes ini yaitu siswa dapat mengetahui potensi dirinya yang digunakan dalam menetapkan keputusan karier saat lulus SMA. Penelusuran minat dan bakat yang dilakukan yaitu menggunakan tes inteligensi berupa tes IST untuk mengukur taraf kecerdasan siswa, tes EPPS digunakan untuk mengetahui kepribadian siswa, tes RMIB digunakan untuk mengetahui minat siswa, tes Wartegg untuk mengetahui kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap tugas.

Berikut pemaparan hasil penelusuran minat dan bakat siswa :

Nama Siswa	Inteligensi	Bakat	Minat	Kepribadian
MN	Di bawah rata-rata	Kemampuan verbal, daya ingat dan kreativitas yang cukup baik. Memiliki kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan dalam olah tubuh, menggerakkan objek dan keterampilan-keterampilan fisik. Kelemahan : kemampuan numerik dan daya analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Aesthetic : pekerjaan yang berkaitan dengan seni dan menciptakan sesuatu. • Outdoor yaitu berminat terhadap pekerjaan yang berada di luar ruangan • Social : adanya minat untuk menolong dan mensejahterakan orang lain 	Individu yang imajinatif, mandiri, mudah beradaptasi terhadap perubahan dan menuntut adanya keteraturan
CL	Rata-rata	Kemampuan verbal, nonverbal, daya ingat dan daya analisis yang cukup baik. Kecerdasan majemuk: kecerdasan linguistic yaitu CL memiliki kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata dan penggunaan bahasa untuk mengekspresikan dan memberi makna yang kompleks. Kelemahan : kemampuan numerik	<ul style="list-style-type: none"> • Social yaitu menolong dan mensejahterakan orang lain • Literary yaitu minat yang berhubungan dengan membaca dan mengarang • Science yaitu minat terhadap pekerjaan yang memerlukan keaktifan dalam analisis, pendidikan dan penelitian serta ilmu pengetahuan 	Pribadi yang mandiri, peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, adanya kebutuhan diperhatikan oleh orang lain maupun lingkungan sekitarnya dan masih mementingkan diri sendiri

			pada umumnya.	
FN	Rata-rata	Memiliki kemampuan verbal, nonverbal, dan daya ingat yang baik serta keluasan dalam pengetahuan umum. Kecerdasan majemuk : kecerdasan spasial yaitu kapasitas untuk berpikir tiga dimensi, merasakan bayangan eksternal dan internal, serta mengubah dan memodifikasi objek.	<ul style="list-style-type: none"> • Social yaitu menolong dan mensejahterakan orang lain • Medical yaitu minat terhadap pengobatan, mengurangi akibat dari penyakit, penyembuhan, bidang medis dan biologis • Practical yaitu Minat terhadap pekerjaan praktis, karya dan memerlukan keterampilan 	Memiliki sifat responsive, bertanggung jawab, seseorang yang teratur, memiliki daya juang dan lebih berorientasi terhadap perasaan, membutuhkan waktu untuk menjalin relasi dengan orang lain.
SM	Di bawah rata-rata	Kemampuan verbal, nonverbal dan kreativitas yang cukup baik Kecerdasan majemuk : interpersonal yaitu kemampuan dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain Kelemahan : daya ingat, daya analisis dan kemampuan numerik berada pada kategori kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Outdoor yaitu berminat terhadap pekerjaan yang berada di luar ruangan • Personal contact : Pekerjaan yang berhubungan dengan manusia, diskusi, persuasi, argumentasi • Social yaitu menolong dan mensejahterakan orang lain 	Senang berelasi dengan orang lain, pandai bergaul, mandiri, mudah beradaptasi terhadap lingkungan baru. Namun masih mementingkan diri sendiri.
YS	Rata-rata	Kemampuan verbal, daya analisis dan kreatifitas yang baik. Kelemahan : kemampuan numerik dan kemampuan nonverbal. Kecerdasan majemuk : Linguistik yaitu kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata dan penggunaan bahasa untuk mengekspresikan dan memberi makna yang kompleks.	<ul style="list-style-type: none"> • Literary yaitu minat yang berhubungan dengan membaca dan mengarang • Practical yaitu Minat terhadap pekerjaan praktis, karya dan memerlukan keterampilan • Aesthetic yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan seni dan menciptakan sesuatu. 	Introvert, membutuhkan waktu untuk dapat berelasi dengan orang dan lingkungan yang baru, cukup mampu dalam bekerjasama dengan orang lain, memiliki motivasi dan mandiri

LL	Rata-rata	<p>Kemampuan nonverbal, verbal dan numerik yang baik.</p> <p>Kelemahan : daya analisis dan pengetahuan umum yang terbatas</p> <p>Kecerdasan majemuk : kecerdasan spasial yaitu memiliki kemampuan untuk berpikir tiga dimensi, merasakan bayangan eksternal dan internal, serta mengubah dan memodifikasi objek.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Outdoor yaitu berminat terhadap pekerjaan yang berada di luar ruangan • Practical yaitu Minat terhadap pekerjaan praktis, karya dan memerlukan keterampilan • Aesthetic : pekerjaan yang berkaitan dengan seni dan menciptakan sesuatu. 	LL merupakan pribadi yang menyukai keteraturan, bertanggung jawab, membutuhkan waktu saat berelasi dengan orang atau lingkungan baru, ragu-ragu dalam mengambil keputusan.
AN	Di bawah rata-rata	<p>Kemampuan daya ingat, nonverbal dan kreativitas berkembang dengan baik.</p> <p>Kelemahan : kemampuan numerik, daya analisis dan kemampuan verbal</p> <p>Kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan Kinestetik yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Outdoor yaitu berminat terhadap pekerjaan yang berada di luar ruangan • Mechanical yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan menggunakan mesin, alat-alat, daya mekanik • Practical yaitu Minat terhadap pekerjaan praktis, karya dan memerlukan keterampilan 	Introvert, lambat dalam bekerja yang membutuhkan kecepatan dan dibatasi waktu, mandiri, memiliki kemampuan dalam memimpin, dan peka terhadap lingkungan dan orang lain di sekitarnya.
EN	Di bawah rata-rata	<p>Memiliki kemampuan verbal, nonverbal, daya ingat dan kreativitas yang cukup baik.</p> <p>Kelemahannya yaitu berkaitan dengan kemampuan numerik, daya analisis dan pengetahuan umum yang terbatas</p> <p>Kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan music yang berkaitan dengan sensitivitas terhadap nada, melodi, dan ritme</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Musical yaitu Pekerjaan yang berkaitan dengan musik, memainkan alat musik, mendengarkan orang lain bermain musik/bernyanyi, membaca berbagai hal yang berkaitan dengan musik • Literary yaitu minat yang berhubungan dengan membaca dan mengarang • Practical yaitu Minat terhadap 	Mudah bergaul dan menjalin relasi dengan orang lain, ekstrovert, tidak terlalu suka keteraturan, mudah beradaptasi, dan mandiri namun masih cenderung agresivitas

			pekerjaan praktis, karya dan memerlukan keterampilan	
--	--	--	---	--

2. Pemahaman Diri dalam Perencanaan Karier

a. Subjek MN

Kemampuan intelegensi	MN mengatakan bahwa ia baru dapat mengetahui mengenai kemampuan intelegensi yang dimilikinya melalui penelusuran minat dan bakat. Hasilnya yaitu ia berada pada kategori di bawah rata-rata. Ia mengakui bahwa selama mengikuti pelajaran ia cukup kesulitan dalam melakukan perhitungan dan menganalisa sesuatu yang dihubungkan dengan teori yang dipelajari. Selama ini ia memang lebih mudah mengingat informasi berupa kata-kata dibandingkan dengan informasi berupa angka. Ia juga menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan kreativitas yaitu ia menuangkan ide baru pada gambar yang dibuatnya.
Bakat	Berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat, ia baru mengetahui bahwa ia memiliki kemampuan pada kecerdasan kinestetik tubuh. Hal tersebut asing baginya sehingga setelah dilakukan tentang kecerdasan kinestetik, ia menjadi tahu bahwa ia memang menyukai kegiatan menari dan olahraga. Dimana ia dengan mudahnya mempelajari dan mengingat gerakan baru dan ia juga mampu untuk menciptakan suatu rangkaian kegiatan menari.
Minat	Setelah mengetahui minat yang dimilikinya, MN mengatakan bahwa hasil tersebut memang sesuai dengan realitanya yaitu di mana ia bersemangat apabila menciptakan sesuatu yang baru seperti gerakan saat menari dan ia juga lebih menyukai kegiatan di luar ruangan dibandingkan hanya duduk diam di dalam ruangan. Ia antusias jika sudah ada jam pelajaran olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler.
Kepribadian	Setelah mengetahui kepribadian yang dimilikinya, MN mengatakan ia baru menyadari bahwa dirinya adalah seseorang

	yang teratur. Ia memang tidak suka jika melihat sesuatu yang berantakan dan akan segera membereskannya. Ia juga setiap harinya membuat jadwal kegiatan. Berkaitan dengan kemandirian, ia memang sudah terbiasa untuk melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus tergantung dengan orang lain.
Kondisi fisik	Ia memiliki kondisi fisik yang sehat. Ia tidak pernah mengalami cedera apapun baik itu ketika berolahraga maupun berlatih menari. Ia memiliki kekuatan dan ketangkasan yaitu ia tidak mudah merasa lelah apabila beraktivitas di luar maupun saat aktif bergerak.
Harapan orang tua dan kondisi ekonomi	MN menjelaskan bahwa orang tuanya tidak mendukung pilihan kariernya karena menjadi mahasiswa kedokteran itu tidak mudah dan juga kendala pada biaya. Orang tua dan keluarganya mengharapkan ia untuk mengikuti kursus saja supaya disesuaikan dengan kemampuan orang tua dan segera mendapatkan pekerjaan

b. Subjek CL

Kemampuan intelegensi	Setelah dilakukannya penelusuran minat dan bakat serta pemaparan hasil, CL mengungkapkan bahwa ia baru mengetahui bahwa taraf intelegensinya berada pada kategori rata-rata anak seusianya dan ia memiliki kemampuan berpikir yang cukup baik. Ia memiliki kemampuan bahasa yang baik yaitu memahami penyampaian informasi dari orang lain, daya ingat yang cukup baik, ia dapat memahami gambar atau diagram dan mengaitkan teori dengan persoalan yang diberikan. Kemampuan intelegensi ini juga menunjang ia untuk dapat melanjutkan studi, dimana ia mampu untuk berkomunikasi dengan masyarakat, menyampaikan informasi dengan baik dan tanggap dalam berperilaku.
Bakat	Berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat, ia juga mulai memahami bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam kecerdasan bahasa yaitu ia mampu menangkap kesimpulan dari pembicaraan atau hal-hal yang disampaikan dan juga merangkai kata saat diberikan tugas. Kelemahannya yaitu berkaitan dengan angka dan aktivitas berhitung. Hal ini disadarinya bahwa nilai matematika tidak terlalu tinggi saat ujian, sulit menghafal rumus

	<p>dan menerapkan rumus tersebut dalam perhitungan. Ia harus mengulang supaya memahaminya. Berdasarkan bakat, ia dapat memilih masuk ke pendidikan kepolisian karena ia mampu menangkap kesimpulan dari pembicaraan dan dapat membuat laporan.</p>
Minat	<p>Ia memiliki tiga minat bidang ilmu seperti minat sosial yaitu berhubungan dengan menolong orang lain, minat dalam bahasa yaitu membaca dan minat untuk melakukan eksperimen. CL mengatakan bahwa ia memang mudah kasihan terhadap orang lain dan tidak berpikir panjang untuk segera menolongnya. Ia juga menyukai kegiatan seperti membuat kalimat dan mengarang cerita baik itu dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dengan minat ini, sesuai dengan niatnya yaitu ia masih memiliki minat sosial yaitu mengutamakan orang lain.</p>
Kepribadian	<p>Berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat, CL merupakan sosok yang mandiri. CL pun mengakuinya bahwa sejak kecil ia diajarkan untuk mengurus keperluannya sendiri sehingga ia tidak kesulitan saat mengikuti kegiatan pramuka, namun ia masih belum mandiri dalam memutuskan sesuatu. Ia juga peka terhadap orang di sekitarnya misalkan ada teman yang sedang sakit ia menawarkan bantuan untuk mengantar pulang dan ia juga tidak pelit jika membawa makanan dari rumah. Ia pun menyadari masih butuh pengakuan dari orang-orang di sekitarnya mengenai keterampilan yang dimilikinya karena ia merasa kurang dihargai di rumahnya.</p>
Kondisi fisik	<p>Ia memiliki kondisi fisik yang sehat dan tidak pernah mengalami cedera. Secara fisik, ia juga normal saja tidak mengalami cacat fisik. Dalam hal kekuatan tubuh, saat pelajaran olahraga ia mampu berlari mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali putaran. Hanya saja, ia masih harus lebih mencari tahu apakah ia mampu secara fisik atau tidak untuk masuk ke pendidikan kepolisian yang juga meitikberatkan pada kondisi fisik. CL mengatakan bahwa untuk saat ini memang dia belum memiliki motivasi untuk latihan fisik.</p>
Harapan orang tua dan	<p>Orang tua menghendaki agar CL dapat masuk ke kepolisian supaya setelah lulus langsung mendapatkan pekerjaan dan CL</p>

kondisi ekonomi	pun tidak menentangnya karena harapan ini ternyata sesuai dengan potensinya. Mengenai kondisi ekonomi, menurut CL, keluarganya masih mampu untuk membiayainya, apalagi yang ia ketahui bahwa untuk pendidikan kepolisian semuanya gratis kecuali ada yang memberikan uang supata bisa masuk, itu lain halnya.
-----------------	---

c. Subjek FN

Kemampuan intelegensi	Setelah dilakukannya penelusuran minat dan bakat serta pemaparan hasil, FN mengungkapkan bahwa ini merupakan hal yang baru baginya. Ia sebelumnya tidak pernah mengikuti tes ini dan ia baru mengetahui mengenai taraf intelegensi yang dimilikinya. Pada mulanya ia merasa cemas terhadap hasilnya karena ia takut hasilnya jelek. Namun setelah diberitahukan mengenai hasilnya yaitu ia berada pada kategori rata-rata, ia pun merasa lega dan puas dengan hasilnya. Dengan kondisi kognitif tersebut, ia merasa bahwa ia mampu untuk meneruskan pendidikan di jurusan keperawatan atau kebidanan.
Bakat	Berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat, ia menyadari bahwa ia memiliki kemampuan yang baik dalam menangkap dan memahami informasi yang diberikan melalui kata-kata/bahasa. Ia juga tidak mengalami kesulitan untuk dapat memahami informasi yang berkaitan dengan simbol dan gambar. Namun ia mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan berhitung.
Minat	FN mengungkapkan hasil penelusuran yang berkaitan dengan minat sudah sesuai kondisi yang dimilikinya yaitu ia memang tertarik pada bidang-bidang kesehatan dan pengobatan. Ia juga memilih jurusan keperawatan atau kebidanan karena dapat memberikan pertolongan bagi orang lain.
Kepribadian	Berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat, FN merupakan pribadi yang menyukai keteraturan yaitu ia memang teratur dalam menyusun barang yang dimilikinya bahkan catatan pelajarannya dinilai rapi oleh guru dan teman-temannya. Ia juga berusaha bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Ia mengakui bahwa memerlukan waktu baginya dalam menjalin hubungan dengan orang lain maupun lingkungan

	yang baru. Hal inilah yang dapat menjadi salah satu kendala jika ia masuk di jurusan keperawatan, dimana ia akan bertemu dan bersosialisasi dengan orang-orang yang baru.
Kondisi fisik	FN memiliki kondisi fisik yang normal dan tidak terlihat adanya disabilitas secara fisik. Ia pun mengatakan bahwa ia memiliki ketangkasan dan kekuatan yang baik karena ia aktif mengikuti kegiatan seni bela diri di sekolah. Ia juga tidak pernah mengalami cedera apapun namun untuk riwayat penyakit, ia pernah mengalami sakit maag.
Harapan orang tua dan kondisi ekonomi	Orang tua FN selalu mendukung keputusannya apabila ia ingin masuk di jurusan keperawatan maupun kebidanan. Meskipun dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu. Ia pun akan berusaha untuk mencari beasiswa. Tetapi apabila saat lulus nanti orang tua belum memiliki biaya, maka ia akan mencari uang atau bekerja terlebih dahulu baru tahun berikutnya ia akan mendaftar pada jurusan keperawatan/kebidanan.

d. Subjek SM

Kemampuan intelegensi	Setelah dilakukannya penelusuran minat dan bakat serta pemaparan hasil, SM mengetahui bahwa taraf intelegensinya berada pada kategori di bawah rata-rata yang artinya ia mengalami beberapa kesulitan dalam kemampuan berpikir. Ia mengakui bahwa ia memang memiliki kendala di sekolah dalam mengingat dan memahami pelajaran yang diberikan sehingga memerlukan waktu dan penjelasan berulang supaya ia dapat paham materi yang disampaikan terutama dalam pelajaran matematika dan akuntansi. Ia akan lebih paham jika materi tersebut dijelaskan dengan gambar.
Bakat	SM mengatakan bahwa ia baru menyadari bahwa ia memiliki kemampuan yang baik dalam berelasi dengan orang lain meskipun memang sehari-harinya ia bertemu dengan orang baru dan tidak mengalami kesulitan saat harus menjalin komunikasi.
Minat	SM mengungkapkan bahwa minat yang dimilikinya memang sesuai dengan pembawaannya sehari-hari yaitu ia lebih menyukai pekerjaan di luar ruangan dibandingkan di dalam ruangan, menjalin komunikasi dengan orang lain dan mudah kasihan dengan kondisi orang lain sehingga jika ada kesempatan untuk

	menolong ia akan melakukannya.
Kepribadian	Hasil kepribadian yang telah disampaikan juga sesuai dengan dirinya yaitu ia tidak malu untuk menyapa orang terlebih dahulu, mudah beradaptasi namun ia masih mementingkan dirinya sendiri termasuk dalam menerima pendapat maupun masukan dari orang lain.
Kondisi fisik	Secara fisik, SM mengatakan ia sehat dan tidak pernah mengalami penyakit yang serius. Ia pun dapat melakukan setiap aktivitas dengan normal. Hanya saja, beberapa hari ini ia merasa tidak terlalu jelas saat membaca materi pelajaran.
Harapan orang tua dan kondisi ekonomi	Semi menyadari yang menjadi kendala baginya dalam meneruskan perkuliahan adalah mengenai kondisi ekonomi keluarganya yang terbatas. Saat orang tuanya bercerai, ia tinggal bersama dengan ibunya yang bekerja sebagai petani di kampung. Untuk langkah awal, ia akan berusaha mencari beasiswa dan menabung. Meskipun keluarganya tidak sepenuhnya mendukung ia untuk melanjutkan pendidikan.

e. Subjek YS

Kemampuan intelegensi	Berdasarkan tes intelegensi, YS memiliki taraf inteligensi yang berada pada kategori rata-rata yaitu kemampuannya berpikir sesuai dengan anak-anak seusianya. YS mengungkapkan selama berada di sekolah, ia memang tidak terlalu memiliki kesulitan yang berarti saat belajar dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
Bakat	Setelah dipaparkan mengenai hasil tes, ia menyadari memang memiliki bakat dalam bidang bahasa karena ia mudah dalam menyusun kata menjadi sebuah cerita dan mendapatkan penilaian yang bagus dari guru dan teman-temannya. Kelemahan yang dimilikinya yaitu ia kesulitan saat mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berhitung.
Minat	YS mengungkapkan bahwa hasil tes tersebut sesuai dengan dirinya terutama pada minat membaca dan mengarang. Ia juga suka menggambar yang termasuk juga dibidang seni.
Kepribadian	Saat berada di lingkungan sosial, ia merupakan seseorang yang pendiam dan tertutup. Ia tidak terlalu banyak ngomong dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal inilah yang membuatnya

	hanya memiliki teman yang sedikit. Ia lebih suka menuangkan idenya melalui tulisan. Walaupun demikian ia dapat bekerja sama dengan orang lain karena ia akan menuruti saja apa yang ditugaskan kepadanya. Sejak kecil ia pun sudah dididik untuk mandiri dalam hal apapun.
Kondisi fisik	YS memiliki tinggi 155 cm dan berat badan 48 kg sehingga ia memiliki postur tubuh yang cenderung kecil. Secara kondisi fisik, ia berbadan sehat dan tidak memiliki riwayat penyakit yang serius.
Harapan orang tua dan kondisi ekonomi	YS menyadari bahwa ia tidak dapat memaksakan dirinya untuk melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan. Keluarganya pun memberi saran supaya ia membantu kakanya saja dalam berjualan. Walaupun setelah hasil tes ini, dia menjadi paham mengenai potensi dirinya yaitu dibidang bahasa. Ia masih berharap suatu saat ia dapat meneruskan pendidikan sesuai dengan potensinya yaitu di bidang bahasa meskipun harus menggunakan biaya sendiri.

f. Subjek LL

Kemampuan intelegensi	Berdasarkan tes intelegensi, LL baru mengetahui ia memiliki taraf intelegensi yang berada pada kategori rata-rata yaitu kemampuannya berpikir sesuai dengan anak seusianya. Dalam bidang akademik, ia memang lebih mudah dalam mempelajari sebuah gambar atau yang berkaitan dengan membuat sesuatu menjadi bentuk tiga dimensi. Ia juga memiliki kemampuan dalam pertukangan. Ia seringkali membantu pamannya yang bekerja sebagai tukang sepulang sekolah.
Bakat	Bakat yang ia miliki adalah yang berhubungan dengan membuat maupun memodifikasi sebuah benda. Ia juga memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam berhitung, kemampuan nonverbal dan verbal. Ia mengaku bahwa memang lemah dalam menganalisa sesuatu apalagi jika pertanyaannya berkaitan dengan kasus yang harus dikaitkan dengan teori-teori serta mengambil sebuah kesimpulan dari bacaan.
Minat	YS mengatakan bahwa ia memang menyukai beraktivitas di luar ruangan, dan membuat sesuatu yang memerlukan keterampilan seperti bertukang dan bertani, serta mengukir benda.

Kepribadian	Secara sosial, LL tidak terlalu suka banyak bicara dan biasanya ia baru berbicara apabila ada orang lain yang mengajaknya berkomunikasi. Ia merupakan seorang yang pemalu dan memerlukan waktu saat berada di lingkungan baru. Hal yang sulit baginya yaitu memutuskan sesuatu karena ia takut salah dan merugikan dirinya dan orang lain. Ia lebih suka bekerja dengan benda dibandingkan dengan orang lain
Kondisi fisik	YS memiliki tinggi 162 cm dan berat badan sekitar 55 kg sehingga ia memiliki postur tubuh yang cenderung berisi. Secara kondisi fisik, ia berbadan sehat dan tidak memiliki riwayat penyakit yang serius.
Harapan orang tua dan kondisi ekonomi	Orang tua LL selalu mendukung apapun keputusannya apakah meneruskan kuliah atau bekerja terlebih dahulu. Meskipun keadaan ekonomi kedua orang tuanya juga terbatas. LL sempat merasa kebingungan akan memilih jurusan apa karena ia takut salah pilih jurusan.

g. Subjek AN

Kemampuan intelegensi	Berdasarkan tes intelegensi, AN berada pada kategori di bawah rata-rata dan ia pun mengakui hal tersebut karena selama ini ia kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan di kelas sehingga membuatnya seringkali merasa bosan. Hal ini juga membuat nilai akademiknya menjadi rendah.
Bakat	Ia baru mengetahui bakat yang dimilikinya yaitu kecerdasan kinestetik yang berkaitan dengan gerak tubuh, karena itulah ia sangat menyukai bekerja dengan mesin. Dimana ia tahu cara membongkar dan memasang.
Minat	Ia memang berminat untuk melakukan aktivitas di luar ruangan dibandingkan di dalam ruangan, ia lebih menyukai aktivitas bergerak, berminat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan mesin terutama mesin motor.
Kepribadian	AN termasuk salah satu siswa yang pendiam dan tidak banyak bicara, ia juga menyadari lambat dalam bekerja ataupun mengerjakan tugas, serta ia sudah menjadi pribadi yang mandiri sejak SMP dan terbiasa bekerja dan tinggal dengan orang lain.
Kondisi fisik	AN memiliki tinggi badan sekitar 158 cm dan berat badan sekitar 50 kg. ia terlihat sehat dan ia mengatakan tidak ada riwayat

	penyakit yang serius.
Harapan orang tua dan kondisi ekonomi	Orang tua pernah mengungkapkan harapannya yang berkaitan dengan cita-cita AN dan mendukung keputusan AN untuk bekerja setelah lulus SMA. Hal ini juga dikarenakan kendala dan menurut AN juga percuma jika memaksakan untuk kuliah.

h. Subjek EN

Kemampuan intelegensi	Berdasarkan tes intelegensi, EN memiliki taraf kecerdasan di bawah rata-rata dibandingkan dengan anak seusianya. EN mengaku memang secara akademik ia lemah seperti kemampuan analisis, kemampuan numerik dan pengetahuan yang terbatas karena ia jarang belajar. Bila belajar juga hanya di lakukan di sekolah. Ia juga akan memikirkan untuk mengambil D3 saja supaya sesuai dengan potensi berpikirnya.
Bakat	Ia memang mudah jika hal-hal yang berhubungan dengan musik dan menuntut kemampuan dalam berkreaitivitas. Ia mudah untuk mempelajari beberapa alat musik tanpa perlu usaha yang keras. Ia pun dapat mengingat dengan baik cara menggunakannya.
Minat	ia menyukai aktivitas yang berkaitan dengan music seperti memainkan alat musik, mendengarkan orang bermain music dan mengarang lagu. Ia lebih suka aktivitas yang dapat dipraktikkan secara lansung dibandingkan banyak mempelajari teori-teori.
Kepribadian	EN merupakan pribadi yang mudah bergaul dengan siapa saja, baginya dengan berelasi juga menambah pengalaman dan pergaulan. Ia lebih suka berada di luar rumah hanya sekedar berkumpul dengan teman-temannya. ia mengakui bahwa ia merupakan seorang yang mandiri karena ia sejak kelas 5 SD sudah bisa mengurus keperluannya sendiri seperti mencuci baju dan membantu ibunya mengerjakan pekerjaan di rumah.
Kondisi fisik	EN memiliki tinggi badan sekitar 157 cm dan berat badan sekitar 50 kg. ia terlihat sehat dan ia mengatakan tidak ada riwayat penyakit yang serius.
Harapan orang tua dan kondisi ekonomi	orang tua EN, terutama ibunya memberikan saran untuk mengikuti jejak kakaknya yaitu masuk jurusan akuntansi karena setelah lulus kakaknya langsung mendapatkan pekerjaan. EN optimis orang tuanya dapat membiayai kuliahnya sampai selesai karena penghasilan ayahnya dapat mencukupi kebutuhan mereka.

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengalami berbagai perubahan seperti perubahan fisik, perubahan kognitif, dan perubahan sosial. Masa remaja dimulai dari usia 12 tahun hingga 21 tahun (Santrock, 2007). Harvighurst (dalam Saifuddin, 2018) mengungkapkan bahwa salah satu tugas yang penting pada perkembangan masa remaja yaitu mulai memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan di masa depan. Seperti halnya dengan subjek pada penelitian ini yang terdiri dari usia 17 dan 18 tahun dan sedang menempuh pendidikan di kelas XII SMA juga sudah mulai untuk mempersiapkan masa depan dengan memilih jurusan yang tepat setelah lulus SMA.

Berdasarkan gambaran perencanaan karier, subjek penelitian masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan potensi yang dimiliki dengan tuntutan dan persyaratan karier atau jurusan yang diinginkan. Hal ini juga diungkapkan Supratna dalam Haryanto, Marti'ah, dan Theodora (2018), permasalahan tersebut banyak dihadapi siswa SMA saat merencanakan karier diantaranya ketidakmampuan siswa dalam memilih program studi yang sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki. Hamzah (2019) mengungkapkan ketika seseorang menemukan karier yang cocok dengan potensi yang dimiliki, maka individu tersebut akan menikmati dan bertahan lama terhadap karier yang dipilih.

Disamping itu, perlu adanya penilaian yang lebih objektif berkaitan dengan pemahaman diri yang meliputi inteligensi, bakat, minat, dan kepribadian. Menurut Saifuddin (2018) memahami diri sendiri adalah upaya awal dalam memilih karier maupun jurusan di perkuliahan tetapi seringkali hal ini diabaikan oleh banyak orang. Hartina (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menilai, memahami diri sendiri secara nyata akan membantu siswa memilih karier tepat dan sesuai dengan keadaan dirinya. Setyowati, Sari A, dan Antariksa (2021:155) juga menyatakan bahwa semakin positif penilaian individu terhadap dirinya, semakin mampu pula individu dalam memantapkan rencana kariernya.

(Hidayat, Cahyawulan, dan Alfian, 2019) menyatakan bahwa beberapa alat tes yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman diri yaitu tes kemampuan/bakat yang digunakan untuk memprediksi kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas, tes minat yang digunakan untuk mengetahui ketertarikan seseorang terhadap bidang karier

tertentu dan tes kepribadian untuk mengkonseptualisasikan individu dalam pilihan vokasional.

Setelah dilakukannya penelusuran minat dan bakat serta pemberitahuan hasil, selanjutnya dilakukan wawancara dan observasi terhadap delapan subjek penelitian yang berkaitan dengan pemahaman diri. Hulukati (2016) mengungkapkan pemahaman diri meliputi cita-cita, kemampuan intelektual, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, gaya hidup/kondisi ekonomi keluarga, dan harapan orang tua.

Berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat, taraf intelegensi subjek penelitian berada pada kategori rata-rata dan di bawah rata-rata. MN, SM, EN, dan AN berada pada kategori di bawah rata-rata sedangkan CL, FN,LL, dan YS berada pada kategori rata-rata. Setiap subjek penelitian mulai merefleksi diri terhadap taraf intelegensi yang dimiliki dan mulai memahami kekuatan serta kelemahan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengalaman akademik di sekolah. Tinggi dan rendahnya inteligensi mempengaruhi dalam keputusan karier dan terdapat beberapa karier yang juga menuntut taraf intelegensi tertentu supaya saat seseorang berada pada bidang karier tertentu dapat berhasil dalam memenuhi tuntutan yang melekat (Winkle dan Hastuti, 2006).

Berdasarkan penelusuran hasil minat, bakat, dan kepribadian, delapan subjek penelitian mengatakan bahwa mereka baru mengetahui bakat, minat dan kepribadian yang mereka miliki yang ternyata berkaitan dengan hal-hal yang disukai, lebih mudah untuk mereka lakukan, dan seringkali dilakukan. MN memiliki bakat pada kecerdasan kinestetik dan minat aesthetic, hal ini dikarenakan ia juga menyukai kegiatan seperti menari dan olahraga. Jika dilihat berdasarkan minat, MN mengungkapkan bahwa ia lebih cocok jika mengambil jurusan seni tari dibandingkan mengambil kuliah jurusan kedokteran. CL memiliki bakat linguistic, minat social serta literacy dan kepribadian yang cenderung pendiam. menurutnya hal tersebut masih sesuai dengan tuntutan. Hal yang harus ditingkatkan yaitu ia harus melatih diri untuk dapat berelasi dengan orang lain. FN memiliki bakat spasial, minat sosial, dan pribadi yang bertanggung jawab dan teratur sehingga ia mulai tertarik pada jurusan keperawatan, di mana juga banyak matakuliah yang berkaitan dengan organisme manusia yang biasanya banyak disajikan dengan gambar dan adanya tuntutan untuk menolong serta mengobati orang lain. SM memiliki bakat interpersonal, minat pada personal contact dan pribadi yang suka

bergaul dengan orang lain. Ia menyadari bahwa kemampuan intelegensinya yang di bawah rata-rata dapat menyulitkannya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tetapi ia memiliki motivasi untuk dapat tetap berusaha mengembangkan dirinya dengan belajar yang giat. YS mengatakan bahwa ia memiliki bakat dan minat di bidang bahasa serta kemampuan berpikir yang memadai, ia di rekomendasikan untuk mengambil jurusan bahasa namun untuk saat ini motivasinya adalah bekerja. AN juga mengungkapkan hal yang sama dengan minat kinestetik dan bakat di bidang mesin, ini akan menjadi pertimbangan baginya untuk melamar bagian apa di perusahaan. EN memiliki bakat dan minat di bidang musik, sehingga ia memutuskan untuk mengambil jurusan D3 musik meskipun ini hanya keputusan sementara, karna ia akan mendiskusikannya kembali dengan keluarganya. LL mengatakan ia baru mengetahui bahwa ia memiliki minat pada kecerdasan spasial, memiliki kemampuan numerik yang baik dan minat pada pekerjaan yang berada di luar ruangan.

Berdasarkan aspek kondisi ekonomi, YS dan AN tetap akan bekerja terlebih dahulu karena kondisi keuangan juga yang tidak mencukupi biaya kuliah, walaupun demikian keduanya menjadi lebih memahami mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk menunjang dalam bidang pekerjaan mereka nantinya. Subjek penelitian MN,CL,SM,LL,EN dan FN mulai dari saat ini akan mencari informasi beasiswa yang nantinya akan membantu dalam membiayai pendidikan mereka. Saifuddin (2018) mengungkapkan bahwa permasalahan biaya serta kondisi ekonomi dalam studi lanjut seringkali dijadikan alasan untuk tidak sekolah dan tidak maju dalam mencapai cita-cita. Padahal ada upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mencari informasi berkaitan dengan beasiswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pemahaman diri di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penelusuran minat dan bakat serta penyampaian hasil tes, subjek penelitian menjadi lebih memahami diri secara objektif yang berkaitan dengan taraf intelegensi, minat, bakat, kepribadian, kondisi ekonomi dan harapan keluarga. Para subjek penelitian mendapatkan informasi berkaitan dengan dirinya dan tuntutan karier yang digunakan sebagai upaya perencanaan karier dalam mengambil keputusan terhadap alternatif pilihan jurusan atau karier. Pada penelitian ini juga ditemukan adanya motivasi dari delapan subjek dalam melakukan perencanaan karier

yaitu motivasi dalam meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan motivasi untuk bekerja setelah lulus SMA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai gambaran perencanaan karier, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII masih belum memiliki keputusan karier yang akan mereka pilih setelah lulus dari SMA karena adanya keraguan yang dialami seperti adanya perbedaan pendapat mengenai pilihan karier yang diinginkan dengan harapan keluarga, kendala keadaan ekonomi, ketidaktahuan mengenai persyaratan dan informasi karier yang diinginkan dan belum adanya pengetahuan serta keterampilan perencanaan karier yang didapatkan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Setelah dilakukannya penelusuran minat dan bakat mengenai informasi yang berkaitan dengan diri dan informasi mengenai karier, adanya gambaran pemahaman diri yang lebih objektif dari subjek penelitian yaitu diketahuinya taraf intelegensi yang berada pada kategori rata-rata dan di bawah rata-rata, bakat yang terdiri dari kemampuan secara kognitif, keterampilan dan sosial, serta adanya beragam minat, kepribadian, nilai-nilai kehidupan. Pada penelitian ini aspek pemahaman diri yang sangat mempengaruhi subjek penelitian yaitu berkaitan dengan harapan keluarga dan kondisi ekonomi. Setelah pemahaman diri terbentuk dengan baik, subjek penelitian kemudian dapat mengaitkan potensi diri dengan tuntutan dan kriteria karier sehingga adanya perencanaan karier yang lebih baik dan adanya keputusan karier dan jurusan yang dipilih setelah lulus dari SMA.

Berdasarkan simpulan tersebut, siswa diharapkan dapat merencanakan karier sedini mungkin agar adanya persiapan yang lebih optimal. Dalam perencanaan karier, siswa dapat melakukan penilaian terhadap diri sendiri meliputi kemampuan inteligensi, bakat, minat dan kepribadian, mengeksplorasi peluang, memahami lingkungan karier serta memiliki motivasi dalam mencapai keputusan karier yang diinginkan. Pihak sekolah juga dapat mulai merencanakan untuk mengadakan bimbingan dan konseling karier bagi siswa di sekolah sebagai upaya mempersiapkan dan membantu siswa dalam memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat mengembangkan karier ke arah yang optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu jabatan

tertentu sehingga siswa dapat memahami diri, mampu menentukan arah pilihan karier dan membantu siswa merencanakan masa depannya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin. (2021). *Psikologi Perkembangan*. Penerbit Deepublish.
- Amaral, F. A., Krägeloh, C., Henning, M. A., & Moir, F. (2023). Career indecision, depressive symptoms, self-efficacy and negative thoughts when transitioning from high school: A scoping review. *Australian Journal of Career Development*, 32(2), 158–169. <https://doi.org/10.1177/10384162231180339>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Annisa, N., & Alamanda, K. P. (2021). *Studi Deskriptif Perencanaan Karir Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda*. 3(1).
- Dewi, P., Utami, S., & Rufaidah, A. (2023). Perencanaan karier siswa ditinjau dari konsep diri. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.30998/ocim.v3i1.9000>
- Hadi, A., Aryani, E., & Suwidagho, D. (2020). The Role of Multiple Intelligence on Career Planning of Students in Public Vocational High School 3 Klaten. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(2), 139–146. <https://doi.org/10.24042/kons.v7i2.7413>
- Haryanto., Marti'ah, S., & Theodora, B.D. 2018. Perencanaan Karier Siswa SMA: Studi Konseptual. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, Jakarta, 2 Agustus 2018.
- Jackson, D., & Tomlinson, M. (2020). Investigating the relationship between career planning, proactivity and employability perceptions among higher education students in uncertain labour market conditions. *Higher Education*, 80(3), 435–455. <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00490-5>
- Kulcsár, V., Dobrean, A., & Gati, I. (2020). Challenges and difficulties in career decision making: Their causes, and their effects on the process and the decision. *Journal of Vocational Behavior*, 116, 103346. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103346>
- Marciniak, J., Johnston, C. S., Steiner, R. S., & Hirschi, A. (2022). Career Preparedness Among Adolescents: A Review of Key Components and Directions for Future Research. *Journal of Career Development*, 49(1), 18–40. <https://doi.org/10.1177/0894845320943951>
- Maree, J. G. (2019). Self- and career construction counseling for a gifted young woman in search of meaning and purpose. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 19(2), 217–237. <https://doi.org/10.1007/s10775-018-9377-2>
- Mutiara, A., & Astuti, B. (2022). The Effectiveness of Donald Super Career Counseling in Increasing Student Self Efficacy and Career Commitment.

- PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 58.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v10i2.20921>
- Newman, B., M., & Newman, P., R. (2020). *Theories of Adolescent Development*. Elsevier.
- Setyowati, R.D.E., Sari A.S.K., Antariksa, Y. (2021). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: CV. Jakarta: Media Publishing.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan Karier: Teori dan Pengukurannya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Non-Serrano, J.B. (2017). *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Nurlela., & Surtiyoni. (2019). Hambatan Kematangan Perencanaan Karier Mahasiswa Sebagai Generasi Millenial. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 7(1).
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier : Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja*. Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta. 2007. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sulusyawati, H., Yusuf, A.M., & Daharnis, D. (2017). Perencanaan Karier Siswa di SMA Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan. *Jurnal Bikotetik(Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktek*. (Online), Volume 1, No. 1
- Widyanti, R. (2018). *Manajemen Karir (Teori, Konsep dan Praktik)*. Makasar: Rizky Arthe Mulia
- Winkle, W.S. & Hastuti, M.M.S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.